

## PENGUATAN MODEL PEMBELAJARAN TAHFIZH ALQUR'AN PADA DAYAH AR-RAUDHAH TAHFIZH AL-QUR'AN

**Oleh: Diauddin, Fitriani Agustina**

Prodi Keperawatan Aceh Utara, Poltekes Kemenkes Aceh  
E-mail: uddindia85@gmail.com, fitriaguso808@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to analyze the Strengthening of the Tahfizh Al-Qur'an Learning Model at Dayah Ar Raudhah Tahfiz Al-Qur'an, Blang mangat District, Lhokseumawe City. The research subjects were the students of Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an, Blang Mangat District, Lhokseumawe. The type of research used is qualitative. Data collection techniques were carried out through: Observation, interview and document study. Data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained: (1) Application of the learning model Dayah Tahfizh Al-Qur'an Ar Raudhah Lhokseumawe using the Ottoman Turkish tahfizh model or known as the backward sequence model with a standard time of memorizing 30 juz for 20 months, (2) Actualization of the Dayah Tahfizh learning model Al-Qur'an Ar Raudhah Lhokseumawe was carried out in 3 stages, namely: a pre-tahfizh program for 6 months, memorizing with a predetermined Ottoman model, and an evaluation stage carried out in 2 stages, (3) Obstacles in applying the tahfizh learning model to Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe. first, feeling difficult when starting to memorize the Qur'an, because memorizing the Qur'an from the last page of each juz and having to start from the beginning for the thalib who had previously memorized the Qur'an. Second, Cannot be sure or determine how many juz memorized because the system is round. Meanwhile, efforts to overcome obstacles are carried out by fostering talib discipline and collaborating with the talib guardians.

*Keywords: Learning Model, Tahfizh Al-Qur'an.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penguatan Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Dayah Ar Raudhah Tahfiz Al-Qur'an Kecamatan Blang mangat Kota Lhokseumawe. Subjek penelitiannya para santri Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Penerapan model pembelajaran Dayah Tahfizh Al-Qur'an Ar Raudhah Lhokseumawe menggunakan model tahfizh Turki Utsmani atau dikenal dengan model urut mundur dengan standar waktu menghafal 30 juz selama 20 bulan, (2) Aktualisasi model pembelajaran Dayah Tahfizh Al-Qur'an Ar Raudhah Lhokseumawe dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu: program pra tahfizh selama 6 bulan, menghafal dengan model Utsmani yang telah ditetapkan, dan tahap evaluasi yang dilakukan melalui 2 tahap, (3) Kendala dalam penerapan model pembelajaran tahfizh pada Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe. pertama, merasakan kesusahan saat memulai

menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an dari halaman terakhir tiap juz dan harus memulai dari awal bagi thalib yang sebelumnya sudah menghafal Al-Qur'an. Kedua, Tidak bisa memastikan atau menentukan hafal berapa juz karena sistemnya putaran. Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala dilakukan dengan mumupuk kedisiplinan thalib dan melakukan kerjasama dengan para wali thalib.

*Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tahfīzh Alqur'an.*

## **A. Pendahuluan**

Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an di bangun pada 10 September 2005 yang terletak di jalan Buloh Blang Ara KM. 05 Gampong Blang Weu Panjo Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Awalnya dinamakan Tsunami Orphan House, kemudian pada 1 Juli 2011 ditukar dengan pusat tahfidz yang dikenal dengan Ar-Raudhah Tahfizh Al-Qur'an. Dayah ini menyelenggarakan pendidikan resmi dengan perpaduan kurikulum tahfizh dan kurikulum umum nasional. Lembaga pendidikan ini memiliki visi menjadi model lembaga pendidikan dayah yang unggul berlandaskan Al-Qur'an dan Shunnah dengan bermazhab Ahlussunnah Waljamaah.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan. Karena itu setiap orang tua berkewajiban mengajari anaknya agar mampu memahami Al-Qur'an atau memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama, dan orang tua wajib menanggung biaya pendidikannya. Apabila orang tua mengabaikannya maka ia akan menanggung beban dosa yang besar. Membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya merupakan tugas mulia yang banyak sekali manfaat yang dapat diharapkan. Karena mempelajari Al-Qur'an di samping memperoleh pahala yang besar juga dapat membentuk keperibadian yang berakhlak karimah. Sehingga perkara ini menjadi penting bagi setiap orang.

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an hidupnya dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan karena mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan gembira. Sebabnya adalah karena Al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang. Para penghafal Al-Qur'an adalah aktor dari scenario Allah Ta'ala dalam menjaga kemurniaan Al-Qur'an sepanjang zaman. Mereka adalah perwujudan dari terealisasinya janji Allah Swt. sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Tujuan utama dari belajar Al-Qur'an adalah untuk memahami maksud yang terkandung dibalik ayat Al-Qur'an, kemudian menjadikannya sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan, baik itu yang berhubungan dengan Allah (Hablum minAllaah), dan hubungan sesama manusia (Hablum minannaas) serta hubungan

dengan lingkungan yang ada di sekitarnya selain manusia. Di mana pada akhirnya manusia mampu menjadi khalifah di muka bumi ini. Dari aspek masyarakat para penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang dimuliakan dan ditinggikan, terutama dalam mengimani shalat berjamaah sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

مؤ موقلاً مؤرقاً بتكل للها) هاور ملسلما

Yang menjadi Imam suatu kaum adalah yang paling pandai membaca Al-Qur'an (HR. Muslim).

Di antara banyaknya lembaga pendidikan Tahfizh Al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang saat ini, ada satu lembaga pendidikan tahfizh Al-Qur'an yang menarik perhatian penulis yaitu Dayah Tahfizh Al-Qur'an Ar Raudhah Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Dayah ini menerapkan model pembelajaran yang mempunyai keunggulan baik dari sisi budaya keilmuan dalam menghafal Al-Qur'an maupun dari sisi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Salah satu aspek keunggulan Dayah Ar Raudhah ini adalah keberhasilannya dalam menyelenggarakan model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dapat mencetak para hafizh Qur'an yang mempunyai keunggulan. Masyarakat menaruh harapan besar terhadap lembaga pendidikan ini, baik yang ada di Kota Lhokseumawe maupun di luar Kota Lhokseumawe bahkan masyarakat di luar provinsi Aceh. Hal ini juga karena Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan kurikulum nasional terintegrasi pendidikan Dayah supaya anak-anaknya menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum yang memadai.

Penghafal Al-Qur'an juga memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Dengan adanya para penghafal Al-Qur'an itulah akan adanya koreksi bilamana dalam pencetakan mushap Al-Qur'an terdapat salah cetak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan agama yang mengajari tahfizh Al-Qur'an sangat diminati oleh masyarakat kita sekarang ini. Kenyataan ini dapat kita saksikan dari tingginya antusias masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke dalam madrasah yang mempunyai program tahfizh Qur'an. Alasan lain juga dapat disaksikan dari banyaknya lembaga pendidikan yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an seperti rumah tahfidz Al-Qur'an, TPQ tahfidz Al-Qur'an, Dayah tahfidz Al-Qur'an dan lain-lain yang tersebar di seluruh penjuru negeri ini. Fenomena ini menandakan bahwa adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat akan keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran tersebut yang penulis lakukan melalui observasi menunjukkan bahwa Dayah Ar-Araudhah tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe ini menggunakan model Turki Utsmani yang lazim disebutkan dengan model Utsmani. Model ini adalah model yang umum diterapkan pada lembaga pendidikan tahfizh Al-Qur'an di Negara Turki. Model Utsmani memiliki keunggulan dari model pembelajaran tahfizh yang umum berlaku di lembaga pendidikan tahfizh di

Indonesia. Keunggulan menghafal Al-Qur'an dengan model Utsmani adalah dapat mempercepat target hafalan thalib. Normalnya thalib biasanya dapat menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan Model Turki Utsmani ini menghabiskan waktu 1,5 tahun, bagi thalib yang memiliki IQ rata-rata. Sedangkan thalib malas setor ataupun susah dalam menghafal bisa mencapai 2 tahun. Bagi thalib yang memiliki IQ di atas rata-rata dapat menghafal Al-Qur'an 5-6 bulan. Sedangkan dengan model pembelajaran yang umumnya diterapkan di lembaga pendidikan tahfizh di Indonesia umumnya memiliki target 3 tahun untuk menghafal 30 juz.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat sejauhmana Implementasi model pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Penelitian ini dilaksanakan pada Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe, Jalan Buloh Blang Ara KM 05, Gampong Blang Weu Panjo, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh selama enam bulan terhitung mulai Juli hingga Desember 2021. Adapun Populasi penelitian ini adalah 610 orang thalib pada Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe yang terdiri dari putra dan putri. Adapun Thalib berjumlah 310 orang sedangkan thalibah berjumlah 300 orang.

Tabel 1  
Rincian Jumlah Thalib/Thalibah Dayah Ar Raudhah Tahun 2021

Kelas	Thalib	Thalibah	Keterangan
1	52	49	SMP
2	53	52	SMP
3	42	53	SMP
4	40	60	SMA
5	45	55	SMA
6	47	54	SMA
Jumlah	307	303	610

Sumber: Akademik Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe

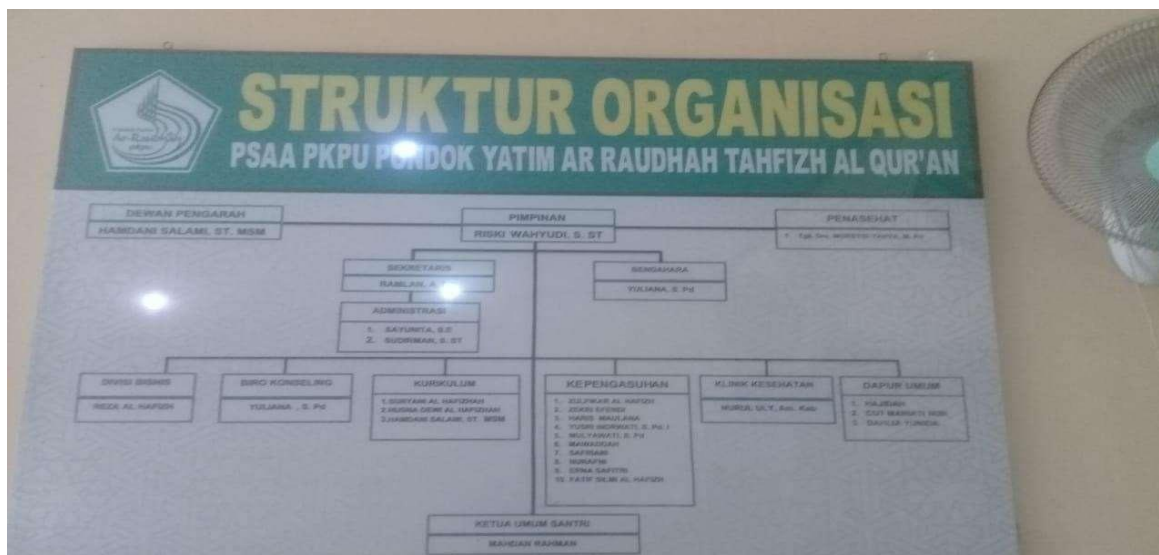
Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis implementasi model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Adapun pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, karena penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fenomena dan gejala secara mendalam, menemukan secara menyeluruh dan utuh serta mendeskripsikan Model Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada Dayah Ar-Raudhah. Peneliti tidak hanya berhenti pada substantif sesuai dengan fokus penelitian melainkan juga temuan formal.

### C. Pembahasan

Dayah Ar-Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe juga didirikan dengan harapan untuk melahirkan kembali pada Da'i yang hafiz Al-Qur'an, yang bisa membaca kitab kuning, yang beraqidah lurus, berkarakter interpreneurship, mandiri sesuai dengan manhaj Alussunnah waljama'ah. Dayah Ar-Raudhah merupakan dayah tahfizh yang dirancang dengan pola pembelajaran yang Islami dan modern. Pendekatan pembelajaran menggunakan metode-metode terbaik yang telah digunakan di Ma'had-ma'had tahfiz Qur'an yang unggul. Dayah ini juga merancang pendidikan formalnya dibawah kementerian pendidikan yaitu SD, SMP dan SMA.

Adapun struktur organisasi Dayah Ar Raudhah Tahfizh Quran Lhokseumaawe adalah seperti dalam Gambar berikut:

Gambar I  
 Struktur Organisasi Dayah Tahfizh Al Qur'an Lhokseumawe



Sumber: Dokumen Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe

Adapun visi Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe adalah "Menjadi Model Lembaga Pendidikan Dayah yang Unggul Berlandaskan Al-Qur'an dan Shunnah dengan Bermanhaj Ahlussunnah Waljama'ah". Sedangkan misi Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe adalah: (a) Memebentuk thalib menjadi ganarasi Rabbani yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Shunnah, (b) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an serta hafal hadist dan memahami kitab kuning (Arab), (c) Memembetuk thalib yang mampu bekompentsi dalam menghadapi tantangan global dan berjiwa interpreneurship, (d) Menyelenggarakan pendidikan resmi dengan perpaduan kurikulum tahfiz dan umum nasional, dan (e) Mengembangkan suasana dan lingkungan dayah yang berbahasa arab dan Islami di lingkungan Ar Raudhah.

Secara kualitas Thalib yang belajar di Dayah Ar Raudhah merupakan hasil rekrutmen dan seleksi yang ketat, terutama dalam hal kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan hafalan. Karena itu yang menjadi peserta didik di Dayah Ar Raudhah merupakan thalib yang unggul terutama dalam bidang Al Qur'an. Hal itu pula yang menjadi program unggulan dari pihak yayasan Ar Raudhah Lhokseumawe. Pada Dayah Ar-Raudhah, para thalib disamping belajar tahfiz juga mengikuti pendidikan formal yaitu SMP dan SMA yang disediakan oleh yayasan Ar-Raudhah. Maka dalam pelaksanaannya pendidikan formal dikalaborasi dengan pendidikan Dayah terutama masalah jadwal.

Adapun yang mondog diprogramkan untuk thalib yang usia SMP dan SMA. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dapat membantu menyukseskan atau memajukan proses pembelajaran yang dilakukan. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang pendidikan, dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar. Pada lembaga pendidikan Dayah Ar-Raudhah Tahfiz Al-Qur'an yang dimaksud dengan sarana belajar adalah sarana yang mampu menunjang program tahfidz Qur'an, seperti Al-Qur'an diantaranya dapat dilihat seperti didalam Tabel berikut ini:

Tabel 2  
 Data Kondisi Sarana dan Prasarana Dayah Tahfiz Al-Qur'an Ar Raudhah  
 Lhokseumawe

<b>N o</b>	<b>Sarana / Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi Sekarang</b>	<b>Keteranga n</b>
<b>1</b>	Masiid Putra putri	1	Baik	<b>Ada</b>
<b>2</b>	Asrama yang nyaman	2	Baik	<b>Ada</b>
<b>3</b>	Kelas belajar putra putri	1	Baik	<b>Ada</b>
<b>4</b>	Perpustakaan	2	Baik	<b>Ada</b>
<b>5</b>	Lab Komputer	2	Baik	<b>Ada</b>
<b>6</b>	Lap IPA	1	Baik	<b>Ada</b>
<b>7</b>	Ruang Konseling	2	Baik	<b>Ada</b>
<b>8</b>	Area olah raga	2	Baik	<b>Ada</b>
<b>9</b>	Aula	1	Baik	<b>Ada</b>
<b>10</b>	Depot Air	1	Baik	<b>Ada</b>
<b>11</b>	Kanting	2	Baik	<b>Ada</b>
<b>12</b>	Dapur Umum	1	Baik	<b>Ada</b>
<b>13</b>	Lahan pertanian	1	Baik	<b>Ada</b>
<b>14</b>	<b>Bus Sekolah</b>	<b>4</b>	<b>Baik</b>	<b>Ada</b>

Sumber: Dokumentasi Dayah Ar Raudhah Tahfiz Al-Qur'an Lhokseumawe

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Penrapan Model pembelajaran Dayah Tahfizh Al-Qur'an Ar-Raudhah Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe menggunakan model tahfizh Turki Utsmani atau dikenal dengan model urut mundur dengan standar waktu menghafal 30 juz selama 20 bulan atau satu tahun delapan bulan. menggunakan istilah putaran bukan juz, satu putaran dimulai dari halaman terakhir juz 1, kemudian halaman terakhir juz 2 hingga juz 30, putaran kedua halaman kedua terakhir juz ke 2 kemudian halaman 2 terakhir juz 2 hingga juz 30. Dengan hitungan secara manual 1 hari = 1 halaman, 1 putaran = 30 halaman, 1 putaran = 1 bulan dan 20 putaran = 20 bulan.
2. Implementasi model pembelajaran Dayah Tahfizh Al-Qur'an Ar-Raudhah Kecamatan Blang Mangat Lhokseumawe dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, dikenal dengan program pra tahfizh selama 6 bulan. Tahap kedua, menghafal dengan model Utsmani yang telah ditetapkan yang dilakukan dengan beberapa langkah, (1) Thalib membaca berulang kali halaman yang akan dihafal. (2) menghafal ayat per ayat dengan membagi 1 halaman menjadi 3 bagian, 1 bagian terdiri 5 baris ayat Al-Qur'an, kemudian menghafalkan 5 baris ayat Al- Quran dari bagian bawah sampai 5 baris bagian atas awal ayat. (3) hafalan putaran pertama dimulai dari halaman terakhir juz 1 kemudian juz halaman terakhir juz 2, hingga halaman terakhir juz 30, setelah itu dilanjutkan dengan putaran kedua yang dimulai dari halaman kedua terakhir juz kedua hingga halaman kedua terakhir juz halaman kedua terakhir juz 30 begitu seterusnya hingga selesai. Tahapan ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama, setiap thalib menyetorkan hafalan kepada ustadznya. Penilaiannya berdasarkan kelancaran, makaharijul huruf dan tajwidnya. Sistem penilaiannya menggunakan poin antara 5 – 1 ( 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Jelek, 1 = Jelek Sekali ). Apabila tidak melakukan kesalahan saat setor maka poin 5, apabila salah kurang dari 3 maka mendapat poin 4, apabila salah 3 – 7 maka poin 3, apabila salah lebih dari 7 maka mengulang hafalannya.
3. Kendala dan upaya mengatasinya pada model pembelajaran tahfizh Al- Qur'an Dayah Ar Raudhah meliputi (1) Kendala teknik, yaitu: thalib merasakan kesusahan saat memulai menghafal Al- Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an dari halaman terakhir tiap juz, selanjutnya harus memulai dari nol/awal bagi thalib yang sebelumnya sudah menghafal Al-Qur'an. Kedua, Tidak bisa memastikan atau menentukan hafal berapa juz karena sistemnya putaran. Ketiga, sulit direalisasikan secara parsial (hafal sebagian) tetapi mudah jika dihafal secara sempurna (30 Juz) dalam jangka waktu kurang lebih selama dua setengah tahun, selain itu, dampak berat bagi thalib misalnya model menghafal yang harus tuntas 30 juz; (2) Kendala non teknik, yakni: faktor iman dan niat yang naik turun yang dialami thalib dalam menghafal, pengaruh liburan, saat libur dirumah thalib tidak mendapat pengawasan dan pantauan sebagai mana di Dayah dan faktor kedekatan guru dengan thalib. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut



adalah memanggil thalib yang bermasalah dengan hafalan untuk diselesaikan bersama guru dan orang tuanya, meningkatkan ibadah seperti zikir dan shalat, memberikan nasehat dan lain-lain. memupuk kedisiplinan, guru senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan secara intensif baik dalam bentuk kelompok maupun secara pribadi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Allen & Mayer Commitment In The Workplace (Theory, Research and Application). London: Sage Publication, 2004.
- Coulquitt , J, A., Le Pine, J, A. and Wesson, M. J, Organizational Behavior. Improving Permormance and Comitment in The Workplace. New York: Mc Graw-Hill International Edition, 2015
- Edwin A. Locke, The Essence of Leadership: The Four Key to Leading Successfully. New York: Lexington Books, 1999.
- Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga, Jakarta: Kencana. Prenada Media Group, 2011.
- Gibson. dkk. Organizations: Behavior Structure Processes. Eleventh Edition. New York: Mc Graw Hill, 2003.
- Husaini Usman. 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika Alifiyah, Ali Imron, Juharyanto, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik, di akses tanggal 24 Juni 2022. <http://jurnal2.um.ac.id>, 2019.
- Irawati, Intensitas Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2003.
- Ivancevich, J, M. R, Konopashe, and M. T. Matteson, Organization Behaviar and Management. New York: McGraw-Hill International. 2014
- Luthans Fred, Perilaku Organisasi. Alih Bahasa V.A. Yuwono, dkk. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta. Andi, 2014.
- M Hoenan, pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014,
- Manap, P. H., P. Djuwita., K., M. Alperi. 2010. Pemetaan Kompetensi Kepala SMP di Provinsi Bengkulu Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 4(5), 82-95
- Moch Idochi Anwar, Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Newstrom John W dan Davis Keith, Perilaku dalam Organisasi. Edisi ketujuh. Alih Bahasa: Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Robbins S. P, Organizational Theory: Structure, Design and Application. USA: Prentice Hall, 2015
- Schein, E.H, Organizational Culture and Leadership: A. Dynamic View. San Fransisco: Jassey-Bass.Inc-Publisher, 2012.
- Siburian, Paningkat, “Pengaruh Budaya Organisasi, Perilaku Inovatif, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Kepala SMK (Pengembangan Model Teoritis Kinerja melalui Studi Empiris pada SMK di Kota Medan). Disertasi. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2012.
- T. H Handoko, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Liberty, 1985.

Yuhandi, Times Higher Education Supplement (THES), Yukl, G. Leadership in Organization. (1998). New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 2016

Yunus Abidin, Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.